

PENGARUH ALAT PERMAINAN LEGO TERHADAP PERKEMBANGAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI PAUD  
ARRIYADATUL BADI'AH

Dewi Lestari<sup>1\*</sup>, Mariyani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: wiedewilestari14@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2023

Diterima: 21 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11280>

**ABSTRACT**

*According to WHO in 2021 reported that 5-25% of young children suffer from minor brain dysfunction, including impaired fine motor development (WHO, 2021). To determine the effect of educational game tools Lego on cognitive development in Early Childhood (4-5 Years) in Earlyyadul Badi'ah PAUD Kab. Karawang in 2023. Musequasi experimental with a plan The one group pretest-posttest design. The study population was 4-5 years old children who took part in learning activities at the Arriyadul Badi'ah PAUD, totaling 40 children. The sampling technique uses total sampling. Analyst bivariate use test Wilcoxon. The results of the Paired sample t test obtained a significance value of 0.000 <0.05 so it can be concluded that there is an influence of lego games on the cognitive development of early childhood (4-5 years) in Earlyyadul Badi'ah PAUD Kab. Karawang. It can be concluded that lego games have an effect on the cognitive development of early childhood (4-5 years) at the Arriyadul Badi'ah PAUD, Kab. Karawang. DisThe recommendations in this study are for educational institutions, for research sites, for respondents and for future researchers.*

**Keywords:** *Lego Games, Cognitive Development, Early Childhood.*

**ABSTRAK**

*Menurut WHO tahun 2021 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia dini menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif Lego terhadap perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini (4-5 Tahun) di PAUD Arriyadul Badi'ah Kab. Karawang Tahun 2023. Menggunakan quasi eksperimental dengan rancangan The one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang mengikuti kegiatan belajar di PAUD Arriyadul Badi'ah berjumlah 40 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon. Hasil Uji Paired sampel t test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kab. Karawang. Simpulan di dapatkan permainan lego berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kab. Karawang. Disaran dalam penelitian ini untuk Institusi pendidikan, untuk tempat penelitian, untuk responden dan untuk peneliti selanjutnya.*

**Kata Kunci:** Permainan Lego, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini (Intarti, 2019); (Suryana, 2021). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia dini menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Depkes RI, bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Sekitar 5-10% anak Indonesia diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Ilham, 2020); (Susilawati, 2023). Spesialis anak *Hassenfeld Children's Hospital at NYU Langone* di New York, mengelompokkan beberapa jenis keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak dan salah satunya adalah keterlambatan perkembangan kognitif. Keterlambatan kognitif dapat mempengaruhi fungsi intelektual, mengganggu kesadaran dan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan berkomunikasi dan bermain dengan orang lain. Keterlambatan kognitif dapat terjadi

pada anak yang mengalami cedera otak karena infeksi, seperti meningitis, yang dapat menyebabkan pembengkakan di otak yang dikenal sebagai ensefalitis. Di samping itu, *down syndrome*, juga dapat meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan kognitif (Saudia, 2022).

Pengembangan kognitif pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak dalam mengolah pemerolehan belajar, dapat mengemukakan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, selain itu juga anak dilatih untuk memiliki kemampuan dalam memilah, mengelompokkan, dan mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti (Veronica, 2018); (Isnainingsih, 2024). Kemampuan Kognitif anak ditunjukkan dengan cara melaksanakan kegiatan bermain menggunakan alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Sedangkan perkembangan kognitif adalah Perkembangan berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Muloke, 2017).

Menurut Damayanti alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya yang berguna untuk mengembangkan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. Anak bebas mengekspresikan perasaan takut, cemas, gembira atau perasaan lainnya, sehingga dengan

memberikan kebebasan bermain, orang tua mengetahui suasana hati anak. Diharapkan bahwa dengan bermain, anak akan mendapatkan stimulus yang mencukupi agar dapat berkembang secara optimal (Damayanti, 2018). Menurut Astuti & Kasih (2021) *Lego* merupakan sejenis mainan bongkar pasang yang biasanya terbuat dari plastik kecil, yang biasanya cukup terkenal di kalangan anak-anak. kepingan-kepingan *Lego* bisa disusun menjadi model apa saja, seperti rumah, mobil, kreta api, kota patung, kapal, pesawat, robot dan lain-lain.<sup>5</sup> Permainan ini hampir sama seperti building block biasanya sangat mengkhhususkan namun lebih varian. Sementara building block biasanya hanya mengkhhususkan pada satu bangunan berupa rumah saja, namun untuk *Lego* banyak objek yang dapat ditirukan (Iga, 2023).

Menurut Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Karawang Tahun 2022 terdapat 646 lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ada di Kota Karawang. Namun, hanya 20 persen PAUD yang sudah terakreditasi B. Sedangkan sisanya, belum terakreditasi meskipun sudah terdaftar di Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Karawang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andarwati (2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan alat permainan lego dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di PAUD Arriyadul Badi'ah Kota Karawang. Hal ini dibuktikan dengan anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang baru, mengenal berbagai perbedaan bentuk benda, mengklasifikasikan bentuk-bentuk benda yang sama, dan memasang benda sesuai dengan pasangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Alat Permainan *Lego* Terhadap Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini (4-5 tahun) di PAUD Arriyadul Badi'ah Kota Karawang Tahun 2023".

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kognitif Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman yang nyata dan dapat memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada rentang usia 0-8 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai macam rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan bahasa, sosial emosional, fisik motorik, moral agama dan kognitif. Maka harus disiapkan dan dibina sejak dini untuk mewujudkan perkembangan yang optimal (Ariyanri, 2016).

Fase-Fase Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya 10 sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui fase-fase perkembangan anak. Apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Fase-Fase Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu

akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya 10 sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui fase-fase perkembangan anak. Apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan (Shunhaji, 2020); (Hulukati, 2017).

Pengertian Anak Usia Dini Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap 13 apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Anggraeni, 2017)

Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh (2009 : 6) adalah : 1. Anak belajar melalui bermain. 2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. 3. Anak belajar secara alamiah. 4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan

keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Hadisi, 2015). Anak usia dini memiliki karakteristik cara belajar yang sangat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap banyak hal, dan mereka senang melakukan sesuatu secara spontan dengan apa yang telah mereka lakukan, dalam kenyataannya anak lebih senang melakukan belajar sambil bermain tanpa harus selalu melakukan rutinitas belajar yang membuat anak merasa jenuh oleh karena itu orang tua harus memahami karakteristik cara belajar anak karena pada hakikatnya orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak agar dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada pada anak (Khairi, 2018).

## METODE PENELITIAN

Menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *the one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang mengikuti kegiatan belajar di paud arriyadul badi'ah berjumlah 40 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling variable dependen* yaitu permainan lego. *Variable independen* yaitu perkembangan kognitif anak usia dini (4-5<sup>th</sup>). Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing, coding, tabulating, analisis univariat* meliputi karakteristik pada anak usia dini adalah usia dan jenis kelamin, *analisis bivariat* pengaruh permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Paud Arriyadatul Badi'ah

Data Siswa	Kategori	Jumlah	F (%)
Usia	4 <sup>th</sup>	15	38%
	5 <sup>th</sup>	25	62%
	6 <sup>th</sup>	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 40 responden, responden terbanyak berusia 5 tahun yaitu sebanyak 25 (62%) responden,

usia anak 4 tahun sebanyak 15 (38%) responden dan tidak ada responden dengan usia 6 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Paud Arriyadatul Badi'ah

Data Siswa	Kategori	Jumlah	F (%)
Jenis	Laki-Laki	19	47%
Kelamin	Perempuan	21	53%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 40 responden untuk kategori jenis kelamin jumlah responden perempuan lebih banyak

yaitu sebanyak 21 (53%) responden, dan responden laki-laki sebanyak 19 responden (47%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Lego

Perkembangan Kognitif Anak	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
Pre-Test	-	-	37	92%	3	8%	-	-
Post-Test	-	-	-	-	4	10%	36	90%

Berdasarkan tabel 3 dari 40 responden mayoritas perkembangan kognitif anak yang mulai berkembang (MB) pada saat sebelum diberikan permainan lego yaitu sebanyak 37 responden (92%) responden, dan perkembangan kognitif anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 responden

(8%). Sedangkan dari 40 responden dengan perkembangan kognitif anak setelah diberikan permainan lego mayoritas perkembangan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 36 responden (90%) dan perkembangan kognitif anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 responden (10%).

Tabel 4. Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.55	53.00
	Std. Deviation	2.298	4.793
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.108
	Positive	.075	.077
	Negative	-.153	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.153	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020	.200

Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pretest perkembangan kognitif anak  $.020 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi tidak normal. Hasil posttest perkembangan kognitif anak sebesar  $.200 > 0,05$ .

Tabel 5. Pengaruh Permainan Edukatif *Lego* Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kabupaten Karawang

Perkembangan kognitif anak	Mean	Selisih mean	P Value
Pretest	27.55		
posttest	53.00	-26.957	.000

Hasil Uji Paired sampel t test diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh permainan *lego* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kabupaten Karawang Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan tabel 2 dari 40 responden mayoritas perkembangan kognitif anak yang mulai berkembang (MB) pada saat sebelum diberikan permainan *lego* yaitu sebanyak 37 responden (92%) responden, dan perkembangan kognitif anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 responden (8%). Sedangkan dari 40 responden dengan perkembangan kognitif anak setelah diberikan permainan *lego* mayoritas perkembangan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 36 responden (90%) dan perkembangan kognitif

anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 responden (10%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti & Kasih (2021) bermain *lego* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dengan hasil analisis statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai signifikansi  $p=0,008$ . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada anak usia prasekolah dengan hasil analisis

statistik Mann Whitney U Test menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,001$ . Pada kelompok perlakuan terjadi perubahan perkembangan kognitif pada pra tes (rerata 39; standar deviasi 4) menjadi (rerata 47; standar deviasi 2,345).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Asmara (2020) sebelumnya bahwa dengan bermain konstruktif lego akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hasil ini juga sesuai dengan Utami (2023) menyebutkan bahwa melalui permainan lego akan terjadi pengenalan terhadap konsep warna, geometri, ukuran dan tekstur benda, selanjutnya hasil pengamatan anak terhadap konsep-konsep tersebut akan tersimpan dalam benak anak sehingga anak akan mengalami proses belajar, mencoba menggali ingatan dalam benak anak yang telah didapatkan, serta belajar mengungkapkan pendapat (Iga, 2023).

Pada penelitian ini tampak variasi perubahan perkembangan kognitif pada responden setelah diberikan intervensi berupa permainan lego. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan, diantaranya usia anak, jenis kelamin, jumlah saudara, mainan yang tersedia, usia orang tua, serta pendidikan dan pekerjaan orang tua, sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda pada tiap-tiap responden. Anak prasekolah juga akan belajar untuk berpikir, berpendapat, menyelesaikan masalah, mengasah keterampilan melalui kemampuannya menyusun lego, serta membangun koordinasi mata dan tangan sehingga dapat menyiapkan anak untuk belajar membaca. Lego memiliki berbagai macam warna yang dapat membantu anak belajar membedakan bentuk dan pola-pola, serta dari bentuk-bentuk yang dibuat, anak akan

belajar mengenal simetris (Utami, 2008).

### **Pengaruh Permainan Edukatif Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kabupaten Karawang Tahun 2023.**

Hasil Uji Paired sampel t test diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2020) melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test setelah dilakukan intervensi berupa permainan lego selama tiga minggu, menunjukkan nilai  $p=0,05$  pada kelompok perlakuan yang berarti terjadi perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>2</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) hasil penelitian menunjukkan rerata perkembangan kognitif pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing yaitu 55,09 dan 66,09 dengan nilai signifikansi  $p < 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pemberian stimulasi permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak (Hasibuan, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasibuan (2020) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test setelah dilakukan intervensi berupa permainan lego selama tiga minggu, menunjukkan nilai  $p > 0,05$

pada kelompok perlakuan yang berarti terjadi perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan untuk kelompok kontrol bernilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan aktifitas selain bermain lego. Hasil uji Mann Whitney U Test menunjukkan  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh bermain lego terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, alat permainan edukatif memiliki peranan cukup penting. Karena melalui alat permainan edukatif lego ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, menarik, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuannya pembelajaran. Selain itu, dengan alat permainan edukatif ini anak belajar tapi terasa bermain. Maksudnya meskipun aktivitas yang dilakukan anak adalah bermain, namun dalam bermain itu sesungguhnya anak telah belajar. Maka sering kali ada sebuah ungkapan "bermain sambil belajar". Bermainnya anak merupakan proses belajarnya anak. Dengan bermain anak dapat belajar banyak hal yang belum diketahui sebelumnya, baik menyangkut kognitif, bahasa maupun sosial emosional (Fadhillah, 2019).

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan disana mereka menggunakan lego. Cara menggunakan lego dengan menyusun lego sesuai dengan imajinasi anak. lego dapat disusun menyerupai apa saja sesuai imajinasi anak. hal ini sesuai dengan pendapat emi sulikah yaitu cara bermain lego membutuhkan kesabaran dan imajinasi karena tingkat kesulitannya yang lumayan maka permainan ini secara tidak langsung

dapat mengasah kreativitas dan daya pikir otak anak. Cara bermain lego disana sesuai dengan aturan bermain menurut Astuti & Kasih (2021) yaitu ada empat aturan bermainan pembangunan yaitu: lego untuk membangun, membangun lego di atas alas, mengambil lego secukupnya, dan start sampai finish lancar. Salah satu manfaat dari lego yaitu dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini didukung dari pendapat Syafrina & Adiningsih (2020) bahwa salah satu manfaat lego dapat menstimulasi kreativitas, imajinasi, konsentrasi, ketelitian, motorik halus, dan kognitif (Amellia, 2022).

Menurut asumsi peneliti permainan lego merupakan permainan edukatif yang sangat bagus dikarenakan lego merupakan permainan yang membuat proses pembelajaran lebih aktif, karena dengan menggunakan media media yang menarik seperti lego anak mampu mengeluarkan imajinasi mereka, anak mampu menciptakan hal-hal baru dari permainan lego ini dan dengan menggunakan media permainan lego anak tidak mudah bosan.

## KESIMPULAN

Hasil Uji Paired sampel t test diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini (4-5 Tahun) Di PAUD Arriyadul Badi'ah Kabupaten Karawang Tahun 2023.

## Saran

Saran dalam penelitian ini untuk Institusi pendidikan, untuk tempat penelitian, untuk responden dan untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Priyanti, D., Hikmah, I., Harahap, M. A., & Khadijah, K. (2022). Pengembangan Permainan Lego Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Adhyaksa Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1338-1344.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 10-24.
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 10-24.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Hasibuan, E. S. (2020). *Pengembangan Media Lego Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Kec. Sosa Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Heliawati, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini. *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 15-23.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Mutiara, Tapos Depok). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.
- Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 10(1), 23-37.
- Hulukati, W., Rahim, M., & Djafar, Y. (2017). Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 81-88.
- Iga, R. S. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Lego Di Tk Wiyata Bhakti Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ilham, A. W. (2020). *Pengaruh Bermain Konstruksi Bermedia Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah* Literature Review (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Intarti, W. D. (2019). Pengaruh Kie Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang Stimulasi Kecerdasan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6, 202-212.
- Isnainingsih, A., & Wiarati, H. (2024). Pengaruh Busy Book Terhadap Pengenalan Bilangan Dan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nurul Hidayah Kebumen. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 73-82.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan

- Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Martini, F., & Rahmadyanti, R. (2024). Dampak Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 6(1), 447-455.
- Muloke, I. C., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2017). Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Sarmila, S. (2023). *Analisis Minat Bermain Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Block Brick Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Tk Hafidzan Lestari Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Saudia, B. E. P., & Wardani, W. (2022). Pengaruh Stimulasi Ape Magic Book Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7214-7222.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (Ape) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Alim*, 2(1), 1-30.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Susilawati, E., Yanti, Y., Agritubela, S. M., & Anjar, A. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Gangguan Pertumbuhan Dan Penyimpangan Perkembangan Bayi Balita Menggunakan Aplikasi Primaku Dan Kka Online. *Abdikes: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 49-55.
- Utami, S., Qur'aniati, N., & Kusuma, E. (2008). Playing Lego Increase Cognitive Development On Preschool Child (4-5 Years Old). *Jurnal Ners*, 3(2), 121-127.